

# **SKRIPSI**

## **PERHITUNGAN HARGA POKOK PELAYANAN RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BAUBAU**

**LA ODE IKRAMANSYAH**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# **SKRIPSI**

## **PERHITUNGAN HARGA POKOK PELAYANAN RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BAUBAU**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**LA ODE IKRAMANSYAH**  
**A31108319**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# SKRIPSI

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PELAYANAN RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BAUBAU

disusun dan diajukan oleh

**LA ODE IKRAMANSYAH**  
**A31108319**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 Agustus 2015

Pembimbing I



Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIP 19681125 199412 2 002

Pembimbing II



Dr. Asri Usman, SE., Ak., M.Si., CA  
NIP 19651018 199412 1 001



Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650925 199002 2 001

# SKRIPSI

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PELAYANAN RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BAUBAU

disusun dan diajukan oleh:

**LA ODE IKRAMANSYAH**  
**A31108319**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **10 September 2015** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,

Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji                               | Jabatan    | Tanda Tangan   |
|-----|--|------------|--|
| 1.  | Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA | Ketua      | 1.  |
| 2.  | Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA       | Sekretaris | 2.  |
| 3.  | Dr. Alimuddin, S.E., Ak., MM.              | Anggota    | 3.  |
| 4.  | Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc.    | Anggota    | 4.  |

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19650925 199002 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : La Ode Ikramansyah  
NIM : A31108319  
jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PERHITUNGAN HARGA POKOK PELAYANAN RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BAUBAU**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



La Ode Ikramansyah

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam peneliti panjatkan bagi Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentera bagi hati manusia, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “**Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau**” disusun guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami banyak hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat peneliti berada di titik terlemah dirinya. Namun dengan adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua peneliti, bapak La Ode Molo, dan Ibu Erny Masfah yang tak pernah putus menjadikan peneliti bersemangat untuk melanjutkan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala bakti peneliti memberikan penghargaan setinggi-tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tidak lupa pula pada bagian ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang setinggi-tingginya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Gagaring Pagalung, M.Si., Ak.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu **Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



3. Ibu **Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pihak RSUD Kota Baubau yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kakak dan Adik saya (Zul dan Mira) yang telah mendoakan, dan membantu dan selalu memberikan *supportnya dalam* proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua keluarga yang telah mendorong, membantu, serta memberikan *supportnya* sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Semua teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2008 yang telah memberikan banyak informasi dan dukungan kepada peneliti.
8. Kepada semua staf di akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah sabar dalam membantu peneliti dengan memberikan informasi kelengkapan administrasi, proses pendaftaran ujian, dan hal-hal lainnya untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya, peneliti ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT. memberkati kita semua.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembacanya dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi.

Makassar, 10 Agustus 2015

Peneliti

## **ABSTRAK**

### **PERHITUNGAN HARGA POKOK PELAYANAN RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BAUBAU**

#### ***CALCULATION OF COST OF INPATIENT SERVICE IN GENERAL HOSPITAL OF BAUBAU CITY***

**La Ode Ikramansyah  
Aini Indrijawati  
Asri Usman**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok pelayanan rawat inap pada instalasi perawatan anak RSUD Kota Baubau. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menunjukkan perhitungan harga pokok pelayanan rawat inap berdasarkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang diolah berdasarkan landasan teori. Data penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang telah diberikan oleh objek penelitian. Perhitungan dilakukan dengan menghitung alokasi biaya ke masing-masing kelas dengan menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) kemudian menghitung biaya per unit per pasien. Temuan penelitian menunjukkan bahwa harga pokok rawat inap bagian perawatan anak RSUD Kota Baubau untuk kelas I sebesar Rp 151.097, harga pokok rawat inap untuk kelas II sebesar Rp 147.579, dan harga pokok rawat inap untuk kelas III sebesar Rp 145.151.

**Kata Kunci:** harga pokok, rumah sakit, akuntansi manajemen.

*The research aims to determine the cost of inpatient service at children care installation in General Hospital of Baubau City. In the preparation of this thesis researcher using quantitative descriptive method, by showing the calculation of the cost of inpatient service at children care installation based on data from observations, interviews, and documentation, which is processed based on the basic theory. The research data was obtained from collected data by recording and storing the data required in the study, which has been granted by the research object. The calculation is done by calculating the allocation of cost to each class by using the allocation of shared cost (joint cost) and then calculate the cost per unit per patient. The research findings show that the cost of service inpatient at children care at General Hospital of Baubau City for class I is Rp 151.097, the cost of inpatient for class II is Rp 147.579, and the cost of inpatient for class III is Rp 145.151.*

**Keywords:** cost, hospital, management accounting.



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....   | iv   |
| PRAKATA .....   | v    |
| ABSTRAK .....   | vii  |
| DAFTAR ISI .....  | viii |
| DAFTAR TABEL .....  | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 3    |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....  | 3    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....   | 4    |
| 1.5 Kegunaan Penelitian .....   | 4    |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....   | 4    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | 6    |
| 2.1 Biaya .....   | 6    |
| 2.1.1 Pengertian Biaya .....  | 6    |
| 2.1.2 Klasifikasi Biaya .....   | 7    |
| 2.1.3 Perilaku Biaya .....  | 10   |
| 2.1.4 Metode Titik Tertinggi dan Terendah<br>( <i>High and Low Point Method</i> ) ..... | 12   |
| 2.2 Biaya Tenaga Kerja .....  | 13   |
| 2.2.1 Pengertian Biaya Tenaga Kerja .....   | 13   |
| 2.2.2 Penentuan Biaya Tenaga Kerja .....  | 13   |
| 2.3 Biaya Overhead Pabrik (BOP) .....   | 14   |
| 2.3.1 Pengertian dan Tujuan Biaya Overhead Pabrik .....                                 | 14   |
| 2.3.2 Penggolongan Biaya Overhead Pabrik .....  | 15   |
| 2.3.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik .....   | 16   |
| 2.4 Pengertian Harga Pokok .....  | 18   |
| 2.5 Harga Pokok Produksi .....  | 19   |
| 2.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi .....   | 19   |
| 2.5.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi .....  | 19   |
| 2.5.3 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi .....                                       | 20   |
| 2.6 Biaya Produk Bersama ( <i>Joint Product Cost</i> ) .....                            | 21   |
| 2.6.1 Pengertian dan Karakteristik Produk Bersama .....                                 | 21   |
| 2.6.2 Pengalokasian Biaya Bersama .....   | 22   |

|                   |  |    |
|-------------------|--|----|
| 2.7               | Rumah Sakit .....                                  | 25 |
| 2.7.1             | Tugas dan Fungsi Rumah Sakit .....                 | 26 |
| 2.7.2             | Jenis-jenis Rumah Sakit .....                      | 26 |
| 2.7.3             | Biaya Rumah Sakit .....                            | 27 |
| BAB III           | METODE PENELITIAN .....                            | 29 |
| 3.1               | Rancangan Penelitian .....                         | 29 |
| 3.2               | Lokasi Penelitian .....                            | 29 |
| 3.3               | Metode Pengumpulan Data .....                      | 29 |
| 3.4               | Jenis dan Sumber Data .....                        | 30 |
| 3.4.1             | Jenis Data .....                                   | 30 |
| 3.4.2             | Sumber Data .....                                  | 30 |
| 3.5               | Analisis Data .....                                | 31 |
| BAB IV            | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....                     | 33 |
| 4.1               | Letak Geografis .....                              | 33 |
| 4.2               | Lingkungan Fisik .....                             | 33 |
| 4.3               | Status .....                                       | 34 |
| 4.4               | Organisasi dan Manajemen .....                     | 34 |
| 4.5               | Fasilitas Pelayanan Kesehatan .....                | 36 |
| 4.6               | Visi dan Misi .....                                | 38 |
| 4.6.1             | Visi .....   | 38 |
| 4.6.2             | Misi .....   | 39 |
| BAB V             | HASIL DAN PEMBAHASAN .....                         | 41 |
| 5.1               | Hasil Penelitian .....                             | 41 |
| 5.2               | Klasifikasi Biaya .....                            | 44 |
| 5.2.1             | Biaya Bahan Baku .....                             | 44 |
| 5.2.2             | Biaya Tenaga Kerja Langsung .....                  | 44 |
| 5.2.3             | Biaya Overhead .....                               | 44 |
| 5.3               | Perhitungan Biaya Bahan Langsung .....             | 45 |
| 5.3.1             | Biaya Bahan Makanan .....                          | 45 |
| 5.4               | Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung .....      | 46 |
| 5.4.1             | Biaya Gaji Dokter .....                            | 46 |
| 5.4.2             | Biaya Gaji Perawat .....                           | 47 |
| 5.5               | Perhitungan Biaya Overhead .....                   | 47 |
| 5.5.1             | Biaya Administrasi .....                           | 47 |
| 5.5.2             | Biaya <i>Laundry</i> .....                         | 49 |
| 5.5.3             | Biaya <i>Cleaning Service</i> .....                | 50 |
| 5.5.4             | Biaya Pemeliharaan Gedung .....                    | 51 |
| 5.5.5             | Biaya Listrik dan Air .....                        | 53 |
| 5.6               | Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap ..... | 55 |
| BAB VI            | PENUTUP .....                                      | 60 |
| 6.1               | Kesimpulan .....                                   | 60 |
| 6.2               | Keterbatasan Penelitian .....                      | 61 |
| 6.3               | Saran .....  | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA    | .....  | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | .....  | 64 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 5.1 Data Biaya Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak<br>RSUD Kota Baubau Tahun 2013 .....  | 42      |
| 5.2 Data Jumlah Pasien Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak<br>RSUD Kota Baubau Tahun 2013 .....  | 42      |
| 5.3 Data Lama Hari Pasien Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak<br>RSUD Kota Baubau Tahun 2013 .....                                       | 42      |
| 5.4 Data Luas Ruangan Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak<br>RSUD Kota Baubau Tahun 2013 .....   | 43      |
| 5.5 Data Kapasitas Ruangan Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak<br>RSUD Kota Baubau Tahun 2013 .....                                      | 43      |
| 5.6 Data Jumlah Pasien, Jam Kerja, dan Biaya Listrik dan Air<br>Tiap Bulan Instalasi Perawatan Anak RSUD Kota Baubau<br>Tahun 2013 ..... | 43      |
| 5.7 Data Elemen Biaya Berdasarkan Perilakunya Dengan<br>Volume/Kapasitas Instalasi Perawatan Anak<br>RSUD Kota Baubau Tahun 2013 .....   | 45      |
| 5.8 Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap<br>Instalasi Perawatan Anak Kelas I .....   | 55      |
| 5.9 Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap<br>Instalasi Perawatan Anak Kelas II .....  | 56      |

|      |   |    |
|------|---|----|
| 5.10 | Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap<br>Instalasi Perawatan Anak Kelas III .....          | 57 |
| 5.11 | Tarif Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak Kelas I<br>RSUD Kota Baubau Per Hari Tahun 2013 .....   | 58 |
| 5.12 | Tarif Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak Kelas II<br>RSUD Kota Baubau Per Hari Tahun 2013 .....  | 58 |
| 5.13 | Tarif Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak Kelas III<br>RSUD Kota Baubau Per Hari Tahun 2013 ..... | 59 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |  | Halaman |
|--------|--|---------|
| 4.1    | Struktur Organisasi RSUD Kota Baubau ..... | 36      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran        | Halaman |
|-----------------|---------|
| 1 Biodata ..... | 64      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan ditunjang dengan perkembangan usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Bagi suatu perusahaan, memperoleh laba merupakan salah satu tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama di dalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk mencapai produksi, dan harga jual perunit produksi tersebut.

Persaingan bisnis tidak hanya terjadi di bidang manufaktur/industri tetapi juga di bidang pelayanan jasa kesehatan (*medical*), seperti rumah sakit. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, rumah sakit dituntut untuk menggunakan teknologi baik dalam bidang kedokteran, informasi, dan komunikasi, serta teknologi lainnya yang dapat mendukung dalam pemberian jasa pelayanan kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik pada masyarakat. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik oleh swasta maupun pemerintah. Akibat dari peningkatan jumlah rumah sakit yang semakin banyak ini, menimbulkan persaingan yang semakin ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk/pelayanan dan kepercayaan pelanggan.

Tugas rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan rumah sakit memperoleh penghasilan dari pelayanan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Di mana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari



tarif yang harus dibayar oleh pengguna jasa rawat inap. Penetapan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan pada pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, setiap rumah sakit dituntut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, begitu juga dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Untuk tujuan tersebut, pengendalian terhadap biaya-biaya yang timbul dalam menjalankan operasional produksinya sangat diperlukan karena biaya-biaya inilah yang akan membentuk harga pokok produk atau jasa yang nantinya akan membentuk harga jual produk atau jasa.

Informasi biaya juga digunakan untuk meningkatkan produktifitas, menurunkan biaya, menilai kinerja pegawai, dan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat mencapai tujuan efisien dan efektif. Dengan demikian, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam proses produksinya kemudian dihitung secara total untuk menghasilkan harga pokok produksi.

Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis kelas pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *bench marking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau adalah rumah sakit pemerintah yang memberikan pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat di kota Baubau dan sekitarnya. Dalam melakukan kegiatannya, Rumah Sakit Umum Daerah Kota

Baubau di samping mengutamakan kepentingan masyarakat juga berusaha untuk mempertahankan likuiditas keuangan guna mengembangkan rumah sakit seiring dengan berkembangnya ilmu kedokteran, dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pihak rumah sakit, penentuan tarif pada pelayanan kesehatan untuk rawat inap dilakukan dengan mengacu pada tarif yang telah ditentukan Pemerintah. Dengan demikian pihak rumah sakit belum menggunakan perhitungan harga pokok pelayanan rawat inap dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tarif rawat inap.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul **“Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok pelayanan pasien rawat inap pada instalasi perawatan anak RSUD Kota Baubau untuk tahun 2013?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2013.
2. Penentuan tarif pelayanan rawat inap yang akan diteliti adalah pada instalasi perawatan anak.

3. Tarif jasa rawat inap hanya terbatas pada tarif kamar kelas I, II, dan III pada instalasi perawatan anak rumah sakit.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah perhitungan harga pokok pelayanan pasien rawat inap pada instalasi perawatan anak RSUD Kota Baubau untuk tahun 2013.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak RSUD Kota Baubau dalam penyempurnaan perhitungan harga pokoknya (penetapan tarif kamarnya).
2. Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam perhitungan harga pokok penjualan rumah sakit.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini ditulis menurut sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I       Pendahuluan**

Merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II      Tinjauan Pustaka**

Merupakan bab yang menguraikan tentang konsep-konsep dasar yang digunakan sebagai landasan teori dan tinjauan kepustakaan yang diperlukan sehubungan dengan pembahasan masalah.

**BAB III      Metode Penelitian**

Merupakan bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta analisis data.

**BAB IV      Hasil dan Pembahasan**

Menguraikan tentang penentuan harga pokok pelayanan rawat inap pada instalasi perawatan anak RSUD Kota Baubau.

**BAB V      Penutup**

Berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat menjadi alternatif bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Mursyidi (2008:14) yaitu:

“biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi), dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi).”

Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008:49) berpendapat bahwa “biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang”. Biaya juga dapat diartikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan pada ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain (Carter dan Usry, 2006:29).

Polimeni, *et al* (1986:22) mengemukakan bahwa:

“biaya didefinisikan sebagai manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Manfaat tersebut (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam dolar (di Indonesia dalam rupiah) melalui pengurangan atas harta atau dibebankan sebagai hutang pada saat manfaat itu diperoleh, *cost* yang dibebankan adalah untuk manfaat sekarang atau di masa mendatang.”

Selain dari beberapa pengertian di atas, menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2012:3) “biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang

dikorbankan untuk mendapat barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, secara singkat biaya (*cost*) dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomis yang telah terjadi maupun yang akan terjadi di masa yang akan datang untuk memperoleh suatu tujuan tertentu yang dapat diukur dalam satuan uang dan moneter.

### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Menurut Supriyono (2014:18-36), biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan (*cost classified according to the function of business activity*), yang terdiri dari:
  1. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi terdiri dari:
    1. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.
    2. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan, dan
    3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik,

reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, dan biaya overhead lainnya.

2. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produksi selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini biasanya meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi penggudangan proses selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang, dan fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
  3. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Termasuk dalam biaya ini di antaranya gaji pimpinan tertinggi perusahaan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat. Keamanan dan sebagainya.
  4. Biaya keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya: biaya bunga.
2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi di mana biaya akan dibebankan, yang terdiri dari:
1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat (*benefit*) pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
  2. Pengeluaran penghasilan (*revenues expenditures*), adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, yang terdiri dari:



1. Biaya tetap (*fixed cost*), yang memiliki karakteristik jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu, dan biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan di mana semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan ataupun sebaliknya.
2. Biaya variabel (*variable cost*), yang memiliki karakteristik jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan di mana semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, dan pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.
3. Biaya semi variabel (*semi variable cost*), yang memiliki karakteristik jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, dan biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, yang terdiri dari:
  1. Biaya langsung (*direct cost*), adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
  2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.
5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya, yang terdiri dari:

1. Biaya terkendalikan (*controllable cost*), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
  2. Biaya tidak terkendalikan (*uncontrollable cost*), yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/pejabat tertentu berdasar wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.
6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengendalian keputusan, yang terdiri dari:
1. Biaya relevan (*relevant cost*), yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.
  2. Biaya tidak relevan (*irrelevant cost*), yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

### 2.1.3 Perilaku Biaya

Perilaku biaya adalah pola yang menggambarkan bagaimana jumlah biaya bervariasi atas perubahan aktivitas bisnis. Berikut ini jenis perilaku biaya:

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.

2. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

## 2. Biaya Variabel (*variable cost*)

Memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
2. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

## 3. Biaya Semi Variabel (*semi variable cost*)

Memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
2. Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dalam biaya semi variabel, salah satu di antaranya adalah

metode titik tertinggi dan titik terendah atau biasa dikenal dengan *high and low point method*.

#### **2.1.4 Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High and Low Point Method*)**

Metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dalam biaya semi variabel. Metode ini digunakan untuk memisahkan biaya tetap dengan biaya variabel dalam periode tertentu dipilih dua titik yang mempunyai tingkatan aktivitas tertinggi dan terendah, atas dasar persamaan garis lurus  $y = a + bx$ , perbedaan biaya antara kedua tingkatan tersebut disebabkan karena perubahan aktivitas dan besarnya tarif biaya variabel (Supriyono, 2014:296).

Menurut Hansen dan Mowen (2009:117-118) yang dimaksud dengan metode tinggi-rendah yaitu:

“Metode tinggi-rendah (*high-low method*) adalah suatu metode untuk menentukan persamaan suatu garis lurus dengan terlebih dahulu memilih dua titik (titik tinggi dan rendah) yang akan digunakan untuk menghitung parameter perpotongan dan kemiringan. Titik tinggi didefinisikan sebagai titik dengan tingkat keluaran atau aktivitas tertinggi. Titik rendah didefinisikan sebagai titik dengan tingkat keluaran atau aktivitas terendah. Perhatikan bahwa titik tinggi dan rendah ditentukan oleh jumlah tinggi dan rendah variabel bebas.”

Persamaan untuk menentukan biaya variabel per unit dan biaya tetap adalah:

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{perubahan biaya}}{\text{perubahan keluaran}}$$

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{(\text{biaya tinggi} - \text{biaya rendah})}{(\text{keluaran tinggi} - \text{keluaran rendah})}$$

Dan

Biaya tetap = jumlah biaya titik tinggi – (biaya variabel per unit x keluaran tinggi)

## **2.2 Biaya Tenaga Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah usaha baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh pekerja/karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja (V. Wiratna Sujarweni, 2015:44). Biaya tenaga kerja dapat juga sebagai biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

Dalam Huriyah Badriyah (2015:45), biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

### **2.2.2 Penentuan Biaya Tenaga Kerja**

Ada tiga dasar penentuan upah karyawan, yaitu:

#### **1. Tarif berdasarkan jam kerja**

Jika seorang pekerja diupah berdasarkan jam kerja, maka besarnya upah kotor yang akan dibayarkan kepada pekerja adalah sebesar jumlah jam kerja termasuk jam lembur dikalikan dengan tarif upah per jam kerja.

$$\text{Upah kotor} = \text{jumlah jam kerja} \times \text{tarif per jam}$$

#### **2. Tarif berdasarkan unit yang diproduksi**

Apabila perusahaan menggunakan tarif berdasarkan unit produksi yang dihasilkan, maka upah kotor yang akan diterima oleh pekerja adalah sebesar unit produksi yang dihasilkan oleh masing-masing pekerja dikalikan dengan tarif upah per unit.

$$\text{Upah kotor} = \text{unik yang dihasilkan} \times \text{tarif per unit}$$

### 3. Tarif berdasarkan insentif

Pada penentuan tarif ini, upah kotor akan dibayarkan sebesar upah standar ditambah dengan insentif tertentu. Insentif ini diberikan karena pekerja kurang mampu memproduksi melebihi jumlah standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

## 2.3 Biaya Overhead Pabrik (BOP)

### 2.3.1 Pengertian dan Tujuan Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mursyidi (2008:221) yaitu:

“biaya overhead pabrik (*Factory Overhead Cost*) disebut juga *factory burden*, *manufacturing expense*, *manufacturing overhead*, *factory expense*, dan *indirect manufacturing cost*, merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.”

Carter dan Usry (2006:411) berpendapat bahwa “biaya overhead yang pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyaman diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain yang spesifik. Biaya overhead pabrik juga dapat diartikan sebagai semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (V. Wiratna Sujarweni, 2015:54).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik mengandung unsur biaya produksi yang tidak dapat diidentifikasi, dan biaya yang tidak digolongkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Adapun tujuan penyusunan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih cepat.

3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
4. Untuk alat mengawasi BOP.

### **2.3.2 Penggolongan Biaya Overhead Pabrik**

V. Wiratni Sujarweni (2015:55-57) menjelaskan bahwa biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut jenisnya.  
Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menurut jenisnya sebagai berikut:
  1. Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang bukan utama misalnya perusahaan furnitur yang termasuk bahan penolong adalah paku.
  2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produk yang dibuat misalnya pengawas pabrik.
  3. Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin dan gedung.
  4. Biaya penyusutan aktiva adalah biaya penyusutan dari aktiva tetap kecuali tanah.
  5. Biaya asuransi adalah biaya yang menjamin keamanan atau menanggulangi resiko yang terjadi pada perusahaan misalnya keamanan gedung, mesin, biaya asuransi karyawan..
  6. Biaya listrik adalah biaya penerangan untuk proses produksi dan biaya untuk menyalakan mesin produksi.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.



Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisar tertentu pada perubahan volume kegiatan tertentu.
  2. Biaya overhead variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
  3. Biaya overhead pabrik semi variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan departemen.

Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam perusahaan, biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dalam perusahaan dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh departemen tersebut. Contoh: pada departemen produksi ada biaya gaji mandor.
2. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan di mana manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh: biaya depresiasi, pemeliharaan, dan asuransi gedung pabrik.

### **2.3.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

Beberapa cara yang dapat dipakai untuk membebankan BOP pada produk yaitu berdasarkan:

1. Berdasarkan taksiran satuan produk

Metode ini paling sederhana di antara metode lain, di mana jumlah BOP langsung dibebankan pada produk. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk.

$$\text{Tarif overhead per unit} = \frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{jumlah unit produksi}}$$

2. Berdasarkan taksiran biaya bahan baku langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran bahan baku yang dipakai sebagai produksi. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk membuat produk maka semakin besar juga tarif BOP yang dibebankan kepada produk.

$$\text{Tarif overhead terhadap bahan baku} = \frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku}}$$

3. Berdasarkan taksiran biaya tenaga kerja langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan erat dengan upah biaya tenaga kerja langsung.

$$\text{Tarif overhead terhadap BTKL} = \frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}}$$

4. Berdasarkan taksiran jam kerja langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran biaya jumlah jam kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan erat dengan jam kerja langsung.

$$\text{Tarif overhead per jam kerja langsung} = \frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja langsung}}$$

#### 5. Berdasarkan jam kerja mesin

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran biaya jumlah jam mesin yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan erat dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin.

$$\text{Tarif overhead per jam mesin} = \frac{\text{anggaran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja mesin}}$$

## 2.4 Pengertian Harga Pokok

Supriyono (2014:16) menjelaskan bahwa:

“Harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, hutang yang timbul ataupun tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).”

Menurut Mursyidi (2008:14), harga pokok adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan/dikurangkan dari penghasilan. Harga pokok ini membentuk harta (*asset*). Penentuan harga pokok adalah pembebanan unsur biaya langsung terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk pelayanan.

Persaingan global memaksa manajemen perusahaan memperhitungkan dengan cermat biaya produk mereka dengan tujuan:

1. Konsumen tidak dibebani biaya bukan penambah nilai (*non value added cost*). Dengan semakin mudahnya konsumen memperoleh informasi mengenai mutu, harga, dan kinerja produk atau jasa yang mereka perlukan,

maka konsumen hanya memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan harga terendah di antara harga berbagai produk atau jasa yang ditawarkan produsen di pasar. Agar konsumen terjamin hanya akan dibebani dengan biaya yang wajar, maka produsen harus senantiasa melakukan penyempurnaan aktivitas secara berkesinambungan (*continual improvement*) yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa.

2. Laba yang diperoleh perusahaan yang memasuki persaingan global dan tajam adalah rendah sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang *cost effective* saja yang mampu bertahan dan berkembang dalam situasi persaingan seperti itu.

## **2.5 Harga Pokok Produksi**

### **2.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi secara umum dapat diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi, dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa (Rayburn, 1999:31).

### **2.5.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Terdapat 3 (tiga) unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi, yaitu:

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*)

Bahan langsung atau bahan baku adalah semua bahan yang secara fisik langsung menjadi bagian utama dari barang jadi, yang dapat di telusuri pada produk

dan jumlah material. Bahan baku dapat diperoleh dengan membeli atau memproduksi sendiri, sehingga biaya bahan baku merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan (V. Wiratna Sujarweni, 2015:81).

3. Biaya overhead pabrik (BOP)

Overhead pabrik merupakan biaya yang mengandung unsur biaya produksi yang tidak dapat diidentifikasi, dan biaya yang tidak digolongkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dengan kata lain, biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

### **2.5.3 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi**

Penetapan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan karena dibutuhkan untuk menentukan harga jual dari produknya maupun tujuan lain yang erat hubungannya dengan penentuan strategi dan efisiensi perusahaan dalam bersaing.

Adapun tujuan umum dari penentapan harga pokok produksi yaitu:

1. Sebagai pengawasan dari biaya, yaitu untuk menghindari pemborosan/ Agar diperoleh harga pokok produksi yang teliti serta pengawasan yang baik, maka biaya digolongkan pada setiap proses atau departemen. Biaya yang sebenarnya terjadi kemudian dibandingkan dengan biaya standar. Dengan demikian pemborosan dapat dihindari karena standar yang dibentuk berdasarkan biaya yang seharusnya terjadi.
2. Sebagai alat perencanaan. Sebelum produksi dijalankan, terlebih dahulu membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini

penting agar seluruh keperluan dapat diketahui dan disediakan pada jumlah dan waktu yang diperlukan.

3. Sebagai pedoman dalam menentukan harga jual. Biaya produksi bukanlah faktor utama untuk menentukan harga jual, tetapi menjaga agar harga jual tetap berada di atas harga pokok produksi.
4. Harga pokok produksi perlu untuk menentukan nilai persediaan yang mana menjadi syarat mutlak dalam menetapkan harga pokok penjualan dengan teliti.
5. Menentukan efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan harga pokok historis dengan harga pokok standar. Berguna untuk pengawasan biaya maupun sebagai alat perencanaan.

## **2.6 Biaya Produk Bersama (*Joint Product Cost*)**

### **2.6.1 Pengertian dan Karakteristik Produk Bersama**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:101), Produk bersama (*joint product*) adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian produksi secara bersama dengan menggunakan biaya bahan, tenaga kerja, dan biaya overhead secara bersama. Biaya bersama tersebut bercampur menjadi satu dan sulit ditelusuri atau dipisahkan pada setiap jenis produk. Biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk bersama disebut biaya bersama (*joint cost*). Biaya bersama (*joint cost*) adalah biaya yang digunakan untuk mengolah secara bersama biaya tersebut meliputi biaya bahan, tenaga kerja, dan biaya overhead untuk menghasilkan beberapa produk.

Karakteristik produk bersama adalah:

1. Produk bersama mempunyai suatu kaitan fisik yang memerlukan proses pengolahan secara serentak. Proses pengolahan produk yang satu, sekaligus juga merupakan proses pengolahan produk dari produk bersama lainnya. Penambahan kuantitas produksi produk yang satu sekaligus akan menaikkan kuantitas produk yang satunya lagi secara proporsional.
2. Pengolahan produk bersama selalu mempunyai satu titik pemisahan produk di mana timbul produk yang berbeda-beda, untuk dijual atau untuk diproses lebih lanjut. Biaya yang timbul setelah titik pemisahan produk ini umumnya tidak menyebabkan masalah alokasi karena biaya-biaya tersebut dapat diidentifikasi satu per satu untuk setiap produk tertentu.
3. Tidak ada dari produk bersama itu di mana produk itu mempunyai nilai yang jauh lebih besar dari produk lainnya.

### **2.6.2 Pengalokasian Biaya Bersama**

Produk bersama yang dihasilkan perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam menghitung biaya pemasaran dan harga jualnya, karena pihak perusahaan juga ingin mengetahui kontribusi masing-masing produk pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perlu perhitungan pembebanan biaya pada masing-masing produk. Selain itu, karena perhitungan biaya bersama pada masing-masing produk sulit, maka perlu dilakukan alokasi biaya.

Terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama, yaitu:

1. Metode Nilai Pasar/Nilai Jual

Metode ini adalah metode yang mengasumsikan setiap produk yang dihasilkan secara bersama mempunyai nilai jual atau nilai pasar yang berbeda, yang disebabkan karena tingkat pemakaian biaya yang berbeda pada masing-masing produk bersama. Ada 2 metode dalam metode nilai pasar/nilai jual, yaitu:



1. Metode nilai pasar pada saat titik pisah produk (*split off point*)

Metode ini digunakan ketika produk bersama telah selesai diproduksi dan produk yang diproduksi dapat diidentifikasi atau dipisahkan dalam masing-masing produk serta harga jual sudah diketahui pada saat itu. Maka biaya bersama dapat dialokasikan masing-masing produk sesuai dengan perbandingan total nilai jual/nilai pasarnya terhadap nilai jual/nilai pasar keseluruhan produk bersama.

$$\text{Alokasi biaya bersama untuk tiap produk} = \frac{\text{total nilai pasar tiap produk}}{\text{total nilai pasar semua produk}} \times \text{biaya bersama}$$

$$\text{total nilai pasar tiap produk} = \text{unit yang diproduksi untuk tiap produk} \times \text{nilai pasar per unit untuk setiap produk}$$

$$\text{total nilai pasar semua produk} = \text{jumlah semua total nilai pasar untuk tiap produk}$$

2. Metode nilai pasar tidak diketahui pada titik pisah produk (hipotesis)

Metode ini digunakan apabila suatu produk tidak bisa dijual pada titik pisah, maka harga jual tidak dapat diketahui pada saat titik pisah tersebut, karena produk tersebut masih perlu pengolahan tambahan dan mengeluarkan biaya tambahan untuk memprosesnya lagi. Harga pasar hipotesis adalah nilai jual suatu produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproses lanjutan setelah pemisahan.

$$\begin{aligned} \text{Alokasi biaya bersama untuk tiap produk} = & \frac{\text{total nilai pasar hipotesis tiap produk}}{\text{total nilai pasar hipotesis semua produk}} \times \text{biaya bersama} \\ & + \text{biaya pemrosesan setelah titik pisah untuk tiap produk} \end{aligned}$$

$$\text{total nilai pasar hipotesis tiap produk} = (\text{unit yang diproduksi untuk tiap produk} \times \text{nilai pasar hipotesis untuk tiap produk}) - \text{biaya pemrosesan setelah titik pisah produk untuk tiap produk}$$

total nilai pasar hipotesis semua produk = jumlah seluruh total nilai pasar untuk tiap produk

## 2. Metode Kuantitatif Unit

Menurut metode ini, kuantitas hasil produksi digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya bersama. Alokasi biaya bersama menurut metode ini dilakukan dengan membagi kuantitas hasil produksi masing-masing produk dengan total kuantitas hasil produksi semua produk yang dihasilkan dan mengalikannya dengan total biaya bersama.

$$\text{Alokasi biaya bersama untuk tiap produk} = \frac{\text{total unit tiap produk}}{\text{total unit semua produk}} \times \text{biaya bersama}$$

$$\text{total unit semua produk} = \text{jumlah semua unit yang diproduksi}$$

## 3. Metode Biaya per Unit

Metode biaya per unit dibenarkan penggunaannya apabila unit yang diproduksi satuan unitnya sama. Agar metode ini dapat digunakan, unit yang diproduksi harus diukur dengan satuan yang sama. Dua variasi dari metode ini adalah:

### 1. Metode rata-rata sederhana biaya per unit

Menurut metode ini total biaya bersama dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk mendapatkan biaya per unit. Biaya per unit dikalikan dengan jumlah unit yang diproduksi untuk menentukan porsi biaya bersama yang akan dialokasikan ke masing-masing produk.

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{total biaya bersama}}{\text{total jumlah unit yang diproduksi}}$$

$$\text{Alokasi biaya bersama} = \text{biaya per unit} \times \text{jumlah unit dari tiap produk yang dihasilkan}$$

### 2. Metode rata-rata tertimbang biaya per unit

Metode ini dilaksanakan dengan pertimbangan tingkat kesulitan dalam memproduksi produk bersama seperti kesulitan dalam produksi, jangka waktu yang diperlukan, atau kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan atau

ukuran tiap unit. Faktor-faktor tersebut dinyatakan dalam bobot untuk tiap produk.

Metode rata-rata tertimbang dilakukan dengan cara mengalikan jumlah unit masing-masing produk dengan bobotnya masing-masing untuk menentukan total rata-rata tertimbang tiap produk. Total rata-rata tertimbang inilah yang selanjutnya dibagi dengan total rata-rata tertimbang semua produk untuk menentukan rasio rata-rata tertimbang individual. Total rata-rata tertimbang ini dikalikan dengan total biaya bersama untuk menentukan alokasi biaya.

$$\text{Alokasi biaya} = \frac{\text{total unit rata-rata tertimbang tiap produk}}{\text{total unit rata-rata tertimbang semua produk}} \times \text{biaya bersama}$$

$$\text{total unit rata-rata tertimbang tiap produk} = \text{jumlah unit yang diproduksi} \times \text{bobot}$$

$$\text{total unit rata-rata tertimbang semua produk} = \text{jumlah semua total unit rata-rata tertimbang tiap produk}$$

## 2.7 Rumah Sakit

Kata rumah sakit berasal dari bahasa latin, *hospes* yang berarti tuan rumah. Kata *hospes* ini kemudian dalam bahasa Inggris dikembangkan menjadi *hotel* dan *hospitality*. *Hotel* berarti tempat menginap, sementara *hospitality* adalah keramahan.

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan

dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

### **2.7.1 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit**

Pada dasarnya rumah sakit bertanggung jawab melayani masalah kesehatan masyarakat. Yang membedakan rumah sakit dengan lembaga pengobatan lainnya adalah karena di rumah sakit akan diperoleh laporan serta diagnosa kesehatan secara komplit dan menyeluruh. Tugas dan fungsi rumah sakit yaitu:

1. Memberikan pelayanan medis
2. Memberikan pelayanan dan asuhan perawatan
3. Memberikan pelayanan penunjang medis dan non medis
4. Memberikan pelayanan administratif
5. Memberikan bantuan pendidikan, penelitian, serta pengembangan

### **2.7.2 Jenis-Jenis Rumah Sakit**

Jenis-jenis rumah sakit yaitu:

1. Rumah sakit umum, yaitu rumah sakit yang melayani hampir seluruh penyakit yang bersifat umum dan memiliki institusi perawatan darurat 24 jam, untuk memberikan pertolongan pertama pada pasien. Rumah sakit umum memiliki ruang rawat inap dengan kapasitas yang besar, yang dilengkapi dengan fasilitas bedah, ruang bedah, laboratorium, ruang bersalin, dan sebagainya.
2. Rumah Sakit Khusus, yaitu rumah sakit yang meliputi rumah sakit anak, rumah sakit bersalin, rumah sakit jantung, rumah sakit manula, yang khusus menangani penyakit atau kasus tertentu.

3. Rumah Sakit Pendidikan, yaitu rumah sakit umum yang terkait dengan kegiatan penelitian dan pendidikan di fakultas kedokteran yang dikelola oleh institusi pendidikan sebagai wujud pengabdian masyarakat.
4. Rumah Sakit Perusahaan/Lembaga, merupakan rumah sakit yang didirikan oleh perusahaan/lembaga untuk melayani secara gratis pasien-pasien yang merupakan anggota atau karyawan perusahaan tersebut. Perusahaan ini juga menerima pasien umum tetapi tidak melayani secara gratis.
5. Klinik, yaitu fasilitas medis yang lebih kecil dari rumah sakit yang menangani keluhan tertentu tetapi tidak melayani rawat inap. Klinik banyak dibangun oleh lembaga sosial atau merupakan tempat praktek pribadi para dokter. Kumpulan beberapa klinik disebut poliklinik yang biasanya ditemukan di rumah sakit.

### **2.7.3 Biaya Rumah Sakit**

Biaya rumah sakit perlu dihitung karena diperlukan untuk berbagai jenis pelayanan yang ditawarkan baik secara total maupun per unit atau per pasien dengan cara menghitung seluruh biaya pada biaya seluruh unit pusat biaya serta mendistribusikannya ke unit-unit produksi yang kemudian dibayar oleh pasien.

Tujuan biaya organisasi kesehatan adalah:

1. Mengefektifitaskan dan mengefisienkan penggunaan dana organisasi kesehatan.
2. Mengetahui penyebab utama biaya kesehatan.
3. Memberikan informasi berupa laporan biaya yang akurat.
4. Memberikan jaminan akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana serta pelaporannya.

5. Menghasilkan laporan biaya terkini (*up to date*) sebagai bahan pertimbangan atas keputusan pengelolaan organisasi kesehatan, terutama aspek keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menunjukkan perhitungan harga pokok pelayanan rawat inap melalui informasi dan data-data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, yang diolah berdasarkan landasan teori.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau yang berlokasi di Jalan Drs. H. La Ode Manarfa, No. 20, Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum, Kota Baubau.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara berikut:
  1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengawasi langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau di lokasi penelitian.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penulisan ini.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan dan landasan teori dari berbagai literature, referensi, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang menyangkut data biaya-biaya atau informasi atas biaya.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer (*primary data*), yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui survei dan observasi langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian.
2. Data sekunder (*secondary data*), yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data tersebut meliputi data biaya tetap, data biaya variabel, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien.



### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menunjukkan perhitungan harga pokok pelayanan rawat inap melalui informasi dan data-data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, yang diolah berdasarkan landasan teori.

Untuk menghitung harga pokok pelayanan rawat inap dengan pendekatan teoritis yaitu:

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya ke dalam tiga bagian, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.
2. Mengalokasikan setiap biaya tersebut ke masing-masing kelas dengan cara:

1. Untuk biaya tetap menggunakan rumus:

$$\text{Alokasi biaya tiap kelas} = \text{jumlah unit tiap kelas} \times \text{biaya per unit}$$

2. Untuk biaya variabel, menggunakan rumus:

$$\text{Alokasi biaya untuk tiap kelas} = \frac{\text{jumlah unit tiap kelas}}{\text{jumlah unit semua kelas}} \times \text{biaya bersama}$$

3. Menghitung biaya per pasien tiap kelas dengan cara:

1. Untuk biaya tetap dan variabel, menggunakan rumus:

$$\text{Biaya per pasien} = \frac{\text{alokasi biaya tiap kelas}}{\text{jumlah unit yang diproduksi untuk tiap kelas}}$$

2. Untuk biaya semi variabel, akan digunakan metode titik tertinggi dan terendah untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel.

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{perubahan biaya}}{\text{perubahan keluaran}}$$

Dan

$$\text{Biaya tetap} = \text{jumlah biaya titik tinggi} - (\text{biaya variabel per unit} \times \text{keluaran tinggi})$$

4. Menghitung harga pokok pelayanan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Letak Geografis**

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau secara geografis terletak di Kecamatan Murhum bagian utara di antara 5°47'-5°48' Lintang Selatan dan 122°59'-122°60' Bujur Timur, berlokasi di Jalan Drs. H. La Ode Manarfa, No. 20, Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum, Kota Baubau, dengan luas tanah 6000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2071,10 m<sup>2</sup>. Dengan lokasi yang sangat strategis dan dikelilingi oleh pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya sehingga sangat potensial untuk pengembangan di masa mendatang.

RSUD Kota Baubau merupakan rumah sakit rujukan bagi fasilitas kesehatan yang menjadi milik Pemerintah Kota Baubau untuk itu keadaan geografis dan demografi RSUD Kota Baubau digambarkan dari keadaan geografis dan demografi Kota Baubau.

#### **4.2 Lingkungan Fisik**

Seiring dengan pertumbuhan penduduk Kota Baubau dan perkembangan pembangunan wilayah Kota Baubau, sarana dan prasarana rumah sakit yang ada sudah tidak layak lagi, maka sejak tahun 2002 Pemerintah Kota Baubau merencanakan relokasi tempat yang lebih luas di kawasan Palagimata. Pembangunan fisik secara bertahap dimulai tahun 2003 sampai sekarang dan dibangun di atas lahan seluas 4 Ha dan luas bangunan 2071, 10 m<sup>2</sup>

### **4.3 Status**

Sejarah RSUD Kota Baubau bermula dari pendirian rumah sakit ini pada zaman kolonial Belanda yang berlokasi di pusat kota Baubau tepat di depan Pelabuhan Baubau. Setelah kemerdekaan dan pembentukan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 1959, rumah sakit tersebut kemudian menjadi Rumah Sakit Kabupaten Buton. Pada tahun 1978 Rumah Sakit Kabupaten Buton ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe D, dan selanjutnya sesuai Keputusan Menteri Kesehatan tahun 1997 ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe C.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Baubau, maka RSUD Kabupaten Buton diserahkan kepada Pemerintah Kota Baubau dan berubah nama menjadi RSUD Kota Baubau. Hal tersebut sejalan dengan penyerahan aset-aset Pemerintah Kabupaten Buton yang ada di wilayah administrasi Kota Baubau kepada Pemerintah Kota Baubau, termasuk seluruh SDM yang ada di RSUD Kabupaten Buton tersebut. Pada bulan Agustus tahun 2008 rumah sakit pindah di Palagimata dan beroperasi secara penuh dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Kota Baubau.

RSUD Kota Baubau per Januari 2015 menetapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) di mana perijinannya masih dalam proses.

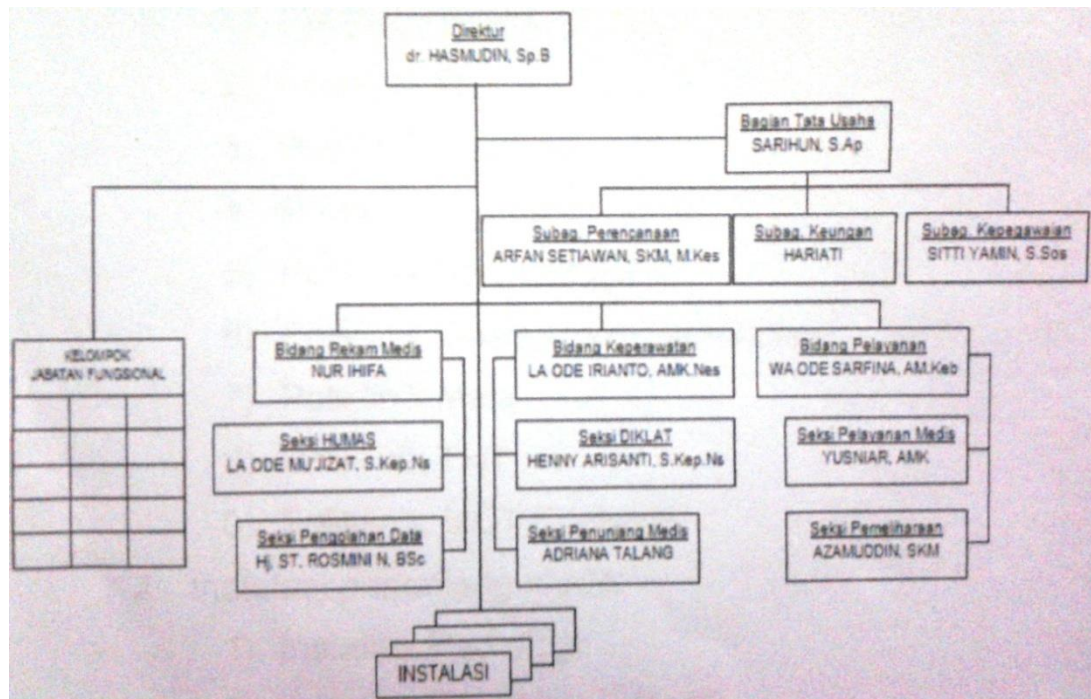
### **4.4 Organisasi dan Manajemen**

Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Kota Baubau sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 3 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1. Direktur
2. Bagian Tata Usaha:
  - a. Sub Bagian Keuangan
  - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - c. Sub Bagian Perencanaan
3. Bidang Pelayanan, membawahi:
  - a. Seksi Pelayanan Medik
  - b. Seksi Pemeliharaan
4. Bidang Keperawatan, membawahi:
  - a. Seksi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
  - b. Seksi Penunjang Medik
5. Bidang Rekam Medik, membawahi:
  - a. Seksi Humas
  - b. Seksi Pengolahan Data
6. Kelompok Jabatan Fungsional dan
7. Instalasi-instalasi

Dari perkembangan sampai dengan saat ini serta besarnya tuntutan kepada RSUD Kota Baubau untuk meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai *stakeholder*, dirasakan perlu untuk melakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi yang telah ada tersebut, sehingga mengakomodir fungsi-fungsi pelayanan tersebut.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi RSUD Kota Baubau**



(Sumber: RSUD Kota Baubau)

#### 4.5 Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Pelayanan yang telah diselenggarakan RSUD Kota Baubau melayani 9 poliklinik dan 5 penunjang medis, yang terdiri dari:

1. Poliklinik
  1. Poliklinik Umum
  2. Poliklinik Gigi
  3. Poliklinik Penyakit Dalam
  4. Poliklinik Kesehatan Anak
  5. Poliklinik Penyakit Bedah
  6. Poliklinik Obstetri dan Gynekologi
  7. Poliklinik Mata
  8. Poliklinik THT

9. Poliklinik VCT Edelweis
2. Instalasi penunjang medik
  1. Instalasi Radiologi
  2. Instalasi Rehabilitasi Medik
  3. Instalasi Laboratorium
  4. Instalasi Gizi
  5. Instalasi Farmasi
3. Sarana pelayanan rawat inap dilaksanakan di ruang perawatan
  1. Ruang Perawatan Penyakit Dalam
  2. Ruang Perawatan Bedah
  3. Ruang Perawatan Anak
  4. Ruang Perawatan Obstetri dan Gynekologi
  5. Ruang Perawatan Intensif (ICU)
  6. Ruang Perawatan Perinatalogi
  7. Ruang Perawatan Mata dan THT

Dalam menunjang pelaksanaan tupoksinya, RSUD Kota Baubau telah dilengkapi sarana pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, dan pelayanan non medis. Dari segi jumlah, secara umum sarana dan prasarana tersebut belum memadai. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan sehingga sarana dan prasarana penunjang masih perlu ditingkatkan di masa mendatang dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.

## 4.6 Visi dan Misi

### 4.6.1 Visi

Seiring dengan tujuan pembangunan bidang kesehatan di Kota Baubau, dalam menjalankan fungsi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna, RSUD Kota Baubau menetapkan visi sebagai berikut.

**“Menjadi Rumah Sakit Rujukan Wilayah Kepulauan  
Yang Profesional dan Terjangkau”**

Pada visi RSUD Kota Baubau tahun 2013-2018 terdapat empat pokok visi adalah sebagai berikut:

|                            |  |
|----------------------------|--|
| <b>Rumah Sakit Rujukan</b> | Adalah suatu organisasi tenaga medis yang mempunyai pelimpahan tanggung jawab timbal balik atas kasus atau masalah kesehatan yang terorganisir serta sarana kedokteran yang menyelenggarakan pelayanan kedokteran, keperawatan/kebidanan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit.   |
| <b>Kepulauan</b>           | Adalah suatu gugusan pulau, termasuk bagian pulau, perairan di antaranya dan wujud alamiah lain yang hubungannya satu sama lain demikian erat sehingga pulau-pulau, perairan dan wujud alamiah lainnya merupakan satu kesatuan geografis, ekonomi, politik dan budaya yang hakiki atau secara historis |
| <b>Profesional</b>         | Adalah penyelenggaraan rumah sakit oleh tenaga kesehatan yang memiliki etika profesi dan sikap profesional, serta mematuhi etika rumah sakit   |



**Terjangkau** Adalah penyelenggaraan rumah sakit berdasarkan fungsi sosial di mana merupakan bagian dari tanggung jawab yang melekat pada setiap rumah sakit dalam membantu pasien dan khususnya yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan sehingga menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

#### **4.6.2 Misi**

Dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan, RSUD Kota Baubau menetapkan misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan kesehatan secara profesional, efisien dan efektif yang berorientasi kepada pelanggan, tanpa membedakan asal-usul dan kondisi finansial pasien mampu atau tidak mampu, pasien dengan jaminan atau tanpa jaminan.
2. Menyelenggarakan manajemen rumah sakit dengan kaidah bisnis yang sehat, terbuka, efisien, efektif, dan akuntabel guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat umum serta kesejahteraan karyawan.
3. Mengelola rumah sakit, poliklinik, dan fasilitas kesehatan lainnya senantiasa mengutamakan kepentingan pasien, peka dan tanggap terhadap keluhan serta selalu berpenampilan prima.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperbaiki, membangun, dan mengembangkan fasilitas di RSUD Kota Baubau melalui penambahan investasi sarana dan prasarana layanan kesehatan sebagai salah satu unsur penting

ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat Kota Baubau dan sekitarnya.

6. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi dan organisasi profesi terkait dengan bidang kesehatan.

Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran dari RSUD Kota Baubau sebagai lembaga pemerintah yang menyediakan layanan kesehatan terbaik dan memenuhi standar nasional sehingga mampu menjadi rumah sakit yang terbaik di Sulawesi Tenggara.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau memberikan pelayanan pada bidang kesehatan, salah satunya yaitu pelayanan rawat inap yang dibagi ke dalam beberapa instalasi perawatan, yaitu penyakit dalam, bedah, perawatan anak, genekologi, obstetri, isolasi, ICU, dan perinatologi. Dalam melaksanakan pelayanan medis tersebut pihak rumah sakit akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari pengorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok harus diperhitungkan seakurat mungkin sehingga harga pokok yang didapatkan benar-benar mencerminkan biaya riil yang dikonsumsi dari aktivitas pelayanan medis yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Sehingga dengan memperoleh perhitungan harga pokok yang akurat maka akan memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen rumah sakit untuk mengambil keputusan dalam hal ini keputusan penentuan tarif pelayanan rawat inap rumah sakit yang tepat.

Berikut ini adalah data-data yang diperlukan untuk perhitungan harga pokok pelayanan rawat inap instalasi perawatan anak:

**Tabel 5.1**  
**Data Biaya Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak**  
**RSUD Kota Baubau Tahun 2013**

| No | Elemen Biaya                  | Jumlah (Rp) |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1. | Biaya gaji dokter             | 44.112.000  |
| 2. | Biaya gaji perawat            | 379.187.600 |
| 3. | Biaya bahan makanan           | 73.780.000  |
| 4. | Biaya <i>laundry</i>          | 4.559.040   |
| 5. | Biaya administrasi            | 29.486.000  |
| 6. | Biaya <i>cleaning service</i> | 17.498.800  |
| 7. | Biaya pemeliharaan gedung     | 38.035.960  |
| 8. | Biaya listrik dan air         | 39.341.634  |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

**Tabel 5.2**  
**Data Jumlah Pasien Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak**  
**RSUD Kota Baubau Tahun 2013**

| No     | Kelas     | Jumlah Pasien Rawat Inap |
|--------|-----------|--------------------------|
| 1.     | Kelas I   | 119                      |
| 2.     | Kelas II  | 250                      |
| 3.     | Kelas III | 486                      |
| Jumlah |           | 855                      |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

**Tabel 5.3**  
**Data Lama Hari Pasien Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak**  
**RSUD Kota Baubau Tahun 2013**

| No     | Kelas     | Jumlah Hari Pasien Rawat Inap |
|--------|-----------|-------------------------------|
| 1.     | Kelas I   | 379                           |
| 2.     | Kelas II  | 577                           |
| 3.     | Kelas III | 1.412                         |
| Jumlah |           | 2.368                         |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

**Tabel 5.4**  
**Data Luas Ruangan Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak**  
**RSUD Kota Baubau Tahun 2013**

| No     | Kelas     | Luas Ruangan (m <sup>2</sup> )                |
|--------|-----------|---|
| 1.     | Kelas I   | 16,8 m <sup>2</sup> x 2 = 33,6 m <sup>2</sup> |
| 2.     | Kelas II  | 19,8 m <sup>2</sup> x 2 = 39,6 m <sup>2</sup> |
| 3.     | Kelas III | 33 m <sup>2</sup> x 2 = 66 m <sup>2</sup>     |
| 4.     | Lain-lain | 160,8 m <sup>2</sup>                          |
| Jumlah |           | 300 m <sup>2</sup>                            |

(Sumber: RSUD Kota Baubau (data diolah))

**Tabel 5.5**  
**Data Kapasitas Ruangan Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak**  
**RSUD Kota Baubau Tahun 2013**

| No     | Kelas     | Jumlah Kapasitas      |
|--------|-----------|-----------------------|
| 1.     | Kelas I   | 2 x 1 x 365 = 730     |
| 2.     | Kelas II  | 2 x 2 x 365 = 1.460   |
| 3.     | Kelas III | 2 x 6,5 x 365 = 4.745 |
| Jumlah |           | 6.935                 |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

**Tabel 5.6**  
**Data Jumlah Pasien, Jam Kerja, dan Biaya Listrik dan Air Tiap Bulan**  
**Instalasi Perawatan Anak RSUD Kota Baubau**  
**Tahun 2013**

| Bulan | Jumlah Pasien | Jam Kerja | Biaya (Rp) |
|-------|---------------|-----------|------------|
| Jan   | 114           | 695       | 3.482.690  |
| Feb   | 115           | 710       | 3.588.212  |
| Mar   | 78            | 646       | 3.381.535  |
| Apr   | 70            | 622       | 3.317.059  |
| Mei   | 44            | 490       | 3.038.240  |
| Jun   | 44            | 512       | 3.051.263  |
| Jul   | 65            | 599       | 3.225.040  |
| Agu   | 55            | 554       | 3.170.575  |
| Sep   | 53            | 533       | 3.146.142  |
| Okt   | 71            | 628       | 3.353.770  |
| Nov   | 57            | 574       | 3.188.990  |
| Des   | 89            | 672       | 3.398.118  |
| Total | 855           | 7.235     | 39.341.634 |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

## **5.2 Klasifikasi Biaya**

Pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit dalam menjalankan kegiatan pelayanannya, sebagai berikut:

### **5.2.1 Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah semua biaya bahan dasar atau mentah yang dapat ditelusuri secara langsung ke jenis kegiatannya dan memiliki nilai yang signifikan. Yang termasuk dalam biaya bahan baku yaitu biaya bahan makanan

### **5.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung yang dimaksud yaitu gaji tenaga medis yang bekerja untuk melayani pasien di rumah sakit, biaya tersebut antara lain:

1. Biaya gaji dokter
2. Biaya gaji perawat

### **5.2.3 Biaya Overhead**

Biaya overhead merupakan biaya-biaya lain yang dikeluarkan yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut yaitu:

1. Biaya administrasi
2. Biaya *laundry*
3. Biaya *cleaning service*
4. Biaya pemeliharaan gedung
5. Biaya listrik dan air

Klasifikasi biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume/kapasitas.

**Tabel 5.7**  
**Data Elemen Biaya Berdasarkan Perilakunya Dengan Volume/Kapasitas**  
**Instalasi Perawatan Anak RSUD Kota Baubau Tahun 2013**

| No | Elemen Biaya                  | Jenis Biaya         |
|----|-------------------------------|---------------------|
| 1. | Biaya gaji dokter             | Biaya <i>fixed</i>  |
| 2. | Biaya gaji perawat            | Biaya <i>fixed</i>  |
| 3. | Biaya pemeliharaan gedung     | Biaya <i>fixed</i>  |
| 4. | Biaya <i>cleaning service</i> | Biaya <i>fixed</i>  |
| 5. | Biaya administrasi            | Biaya variabel      |
| 6. | Biaya bahan makanan           | Biaya variabel      |
| 7. | Biaya <i>laundry</i>          | Biaya variabel      |
| 8. | Biaya listrik dan air         | Biaya Semi variabel |

(Sumber: RSUD Kota Baubau (data diolah))

### 5.3 Perhitungan Biaya Bahan Langsung

#### 5.3.1 Biaya Bahan Makanan

Biaya bahan makanan yang dikeluarkan oleh pihak RSUD Kota Baubau untuk pasien rawat inap instalasi perawatan anak kelas I, II, dan III untuk tahun 2013 yakni sebesar Rp 73.780.000. Dengan demikian perhitungan alokasi biaya bahan makanan ke masing-masing kelas, dilakukan sebagai berikut:

Perhitungan alokasi biaya ke masing-masing kelas yaitu:

$$\text{Alokasi biaya tiap kelas} = \frac{\text{jumlah hari pasien tiap kelas}}{\text{jumlah hari pasien semua kelas}} \times \text{biaya total bahan makanan}$$

Perhitungannya sebagai berikut:

| Kelas    | Biaya produksi tiap kelas                        |                 |
|----------|--|-----------------|
| Kelas I  | $\frac{379 \times \text{Rp } 73.780.000}{2.368}$ | = Rp 11.808.539 |
| Kelas II | $\frac{577 \times \text{Rp } 73.780.000}{2.368}$ | = Rp 17.977.644 |

$$\text{Kelas III} \quad \frac{1.412 \times \text{Rp } 73.780.000}{2.368} = \text{Rp } 43.993.818$$

Dengan diketahui jumlah alokasi biaya bahan makanan untuk masing-masing kelas, maka perhitungan biaya per hari per kelas adalah sebagai berikut:

Biaya bahan makanan per hari kelas I

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya bahan makanan kelas I}}{\text{jumlah hari pasien kelas I}} \\ &= \frac{\text{Rp } 11.808.539}{379} \\ &= \text{Rp } 31.157 \end{aligned}$$

Biaya bahan makanan per hari kelas II

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya bahan makanan kelas II}}{\text{jumlah hari pasien kelas II}} \\ &= \frac{\text{Rp } 17.977.644}{577} \\ &= \text{Rp } 31.157 \end{aligned}$$

Biaya bahan makanan per hari kelas III

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya bahan makanan kelas III}}{\text{jumlah hari pasien kelas III}} \\ &= \frac{\text{Rp } 43.993.818}{1.412} \\ &= \text{Rp } 31.157 \end{aligned}$$

## **5.4 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung**

### **5.4.1 Biaya Gaji Dokter**

Tenaga dokter anak pada RSUD Kota Baubau untuk tahun 2013 adalah satu orang. Dokter mendapatkan gaji yang beberapa kali mengalami perubahan



perbulannya dalam tahun tersebut. Total gaji dokter instalasi perawatan anak yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp 44.112.000.

Dengan demikian maka perhitungan tarif jasa dokter per hari adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tarif per hari dokter} &= \frac{\text{Total gaji dokter setahun}}{\text{Total kapasitas/volume pasien yang bisa dirawat setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 44.112.000}}{6.935} \\ &= \text{Rp 6.361}\end{aligned}$$

#### **5.4.2 Biaya Gaji Perawat**

Tenaga perawat yang bertugas pada instalasi perawatan anak RSUD Kota Baubau untuk tahun 2013 adalah 14 orang. Perawat mendapatkan gaji yang beberapa kali mengalami perubahan perbulannya dalam tahun tersebut. Total gaji perawat instalasi perawatan anak yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp 379.187.600.

Dengan demikian, maka perhitungan tarif jasa perawat per hari adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tarif per hari perawat} &= \frac{\text{Total gaji perawat setahun}}{\text{Total kapasitas/volume pasien yang bisa dirawat setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp 379.187.600}}{6.935} \\ &= \text{Rp 54.677}\end{aligned}$$

### **5.5 Perhitungan Biaya Overhead**

#### **5.5.1 Biaya Administrasi**

Biaya administrasi untuk pasien rawat inap instalasi perawatan anak untuk tahun 2013 yaitu sebesar Rp 29.486.000,-. Untuk mengalokasikan biaya

administrasi ke masing-masing kelas, pemicu biaya yang digunakan adalah jumlah pasien yang dirawat pada instalasi perawatan anak pada tahun 2013, disebabkan karena proses administrasi dilakukan ke seorang pasien hanya sekali dilakukan selama rawat inap.

Perhitungan alokasi biaya ke masing-masing kelas yaitu:

$$\text{Alokasi biaya tiap kelas} = \frac{\text{jumlah pasien tiap kelas}}{\text{jumlah pasien semua kelas}} \times \text{biaya total administrasi}$$

Perhitungannya sebagai berikut:

| Kelas     | Biaya produksi tiap kelas                      |   |               |
|-----------|--|---|---------------|
| Kelas I   | $\frac{119 \times \text{Rp } 29.486.000}{855}$ | = | Rp 4.103.899  |
| Kelas II  | $\frac{250 \times \text{Rp } 29.486.000}{855}$ | = | Rp 8.621.637  |
| Kelas III | $\frac{486 \times \text{Rp } 29.486.000}{855}$ | = | Rp 16.760.463 |

Dengan diketahui jumlah alokasi biaya administrasi untuk masing-masing kelas, maka perhitungan biaya per hari per kelas adalah sebagai berikut:

Biaya administrasi per pasien kelas I

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya administrasi kelas I}}{\text{jumlah pasien kelas I}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.103.899}{119} \\ &= \text{Rp } 34.486 \end{aligned}$$

Biaya administrasi per pasien kelas II

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya administrasi kelas II}}{\text{jumlah pasien kelas II}} \\ &= \frac{\text{Rp } 8.621.637}{250} \\ &= \text{Rp } 34.486 \end{aligned}$$

Biaya administrasi per pasien kelas III

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{biaya administrasi kelas III}}{\text{jumlah pasien kelas III}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 16.760.463}{486} \\
 &= \text{Rp } 34.486
 \end{aligned}$$

### 5.5.2 Biaya Laundry

Biaya *laundry* yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk pasien rawat inap instalasi perawatan anak untuk tahun 2013 yaitu sebesar Rp 4.559.040. Untuk mengalokasikan biaya *laundry* ke masing-masing kelas, pemicu biaya yang digunakan adalah jumlah pasien yang dirawat pada instalasi perawatan anak selama tahun 2013, disebabkan karena proses *laundry* dilakukan ke seorang pasien hanya sekali dilakukan selama rawat inap, yakni pada saat pasien masuk mendapatkan *bed cover* yang telah dicuci.

Perhitungan alokasi biaya ke masing-masing kelas yaitu:

$$\text{Alokasi biaya tiap kelas} = \frac{\text{jumlah pasien tiap kelas}}{\text{jumlah pasien semua kelas}} \times \text{biaya bersama laundry}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

| Kelas     | Biaya produksi tiap kelas                     |   |              |
|-----------|---|---|--------------|
| Kelas I   | $\frac{119 \times \text{Rp } 4.559.040}{855}$ | = | Rp 634.533   |
| Kelas II  | $\frac{250 \times \text{Rp } 4.559.040}{855}$ | = | Rp 1.333.053 |
| Kelas III | $\frac{486 \times \text{Rp } 4.559.040}{855}$ | = | Rp 2.591.454 |

Dengan diketahui jumlah alokasi biaya *laundry* untuk masing-masing kelas, maka perhitungan biaya per hari per kelas adalah sebagai berikut:

Biaya *laundry* per pasien kelas I

$$= \frac{\text{biaya laundry kelas I}}{\text{jumlah pasien kelas I}}$$

$$= \frac{\text{Rp 634.533}}{119}$$

$$= \text{Rp 5.332}$$

Biaya *laundry* per pasien kelas II

$$= \frac{\text{biaya laundry kelas II}}{\text{jumlah pasien kelas II}}$$

$$= \frac{\text{Rp 1.333.053}}{250}$$

$$= \text{Rp 5.332}$$

Biaya *laundry* per pasien kelas III

$$= \frac{\text{biaya laundry kelas III}}{\text{jumlah pasien kelas III}}$$

$$= \frac{\text{Rp 2.591.454}}{486}$$

$$= \text{Rp 5.332}$$

### 5.5.3 Biaya *Cleaning Service*

Biaya *cleaning service* yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk instalasi perawatan anak tahun 2013 adalah sebesar Rp 17.498.800. Perhitungan biaya *cleaning service* dilakukan dengan menggunakan luas lantai gedung instalasi perawatan anak sebagai pemicu biayanya. Tarif overhead dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif overhead} = \frac{\text{biaya cleaning service}}{\text{luas lantai gedung}}$$

$$= \frac{\text{Rp 17.498.800}}{300 \text{ m}^2}$$

$$= \text{Rp 58.329 /m}^2$$

Setelah tarif overhead untuk biaya *cleaning service* diketahui, maka biaya *cleaning service* yang dialokasikan untuk tiap kelas yaitu dengan mengalikan luas ruangan tiap kelas dengan tarif overhead, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelas I} &= 33,6 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 58.329 \\ &= \text{Rp } 1.959.854\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas II} &= 39,6 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 58.329 \\ &= \text{Rp } 2.309.824\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas III} &= 66 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 58.329 \\ &= \text{Rp } 3.849.714\end{aligned}$$

Dengan demikian perhitungan untuk biaya *cleaning service* per pasien per kelas, yaitu:

$$\text{Biaya } \textit{cleaning service} \text{ per pasien per kelas} = \frac{\text{biaya } \textit{cleaning service} \text{ tiap kelas}}{\text{total kapasitas pasien tiap kelas}}$$

Biaya *cleaning service* per pasien kelas I

$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Rp } 1.959.854}{730} \\ &= \text{Rp } 2.685\end{aligned}$$

Biaya *cleaning service* per pasien kelas II

$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Rp } 2.309.842}{1.460} \\ &= \text{Rp } 1.582\end{aligned}$$

Biaya *cleaning service* per pasien kelas III

$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Rp } 3.849.714}{4.745} \\ &= \text{Rp } 811\end{aligned}$$

#### **5.5.4 Biaya Pemeliharaan Gedung**

Biaya pemeliharaan gedung instalasi perawatan anak yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit tahun 2013 yaitu sebesar Rp 38.035.960. Perhitungan biaya

pemeliharaan gedung dilakukan dengan menggunakan luas lantai gedung sebagai pemicu biayanya; Tarif overhead dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tarif overhead} &= \frac{\text{biaya pemeliharaan gedung}}{\text{luas lantai gedung}} \\ &= \frac{\text{Rp } 38.035.960}{300 \text{ m}^2} \\ &= \text{Rp } 126.787 / \text{m}^2\end{aligned}$$

Setelah tarif overhead untuk biaya pemeliharaan gedung diketahui, maka biaya pemeliharaan gedung yang dialokasikan untuk tiap kelas yaitu dengan mengalikan luas ruangan tiap kelas dengan tarif overhead, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelas I} &= 33,6 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 126.787 \\ &= \text{Rp } 4.260.043\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas II} &= 39,6 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 126.787 \\ &= \text{Rp } 5.020.765\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas III} &= 66 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 126.787 \\ &= \text{Rp } 8.367.942\end{aligned}$$

Dengan demikian perhitungan untuk biaya pemeliharaan gedung per pasien per kelas, yaitu:

$$\begin{array}{lcl}\text{Biaya pemeliharaan gedung} & & \\ \text{per pasien per kelas} & = & \frac{\text{biaya pemeliharaan gedung tiap kelas}}{\text{total kapasitas pasien tiap kelas}}\end{array}$$

Biaya pemeliharaan gedung per pasien kelas I

$$\begin{aligned}&= \frac{\text{Rp } 4.260.043}{730} \\ &= \text{Rp } 5.836\end{aligned}$$

Biaya pemeliharaan gedung per pasien kelas II

$$= \frac{\text{Rp } 5.020.765}{1.460}$$

$$= \text{Rp } 3.439$$

Biaya pemeliharaan gedung per pasien kelas III

$$= \frac{\text{Rp } 8.367.942}{4.745}$$

$$= \text{Rp } 1.764$$

### 5.5.5 Biaya Listrik dan Air

Biaya penggunaan listrik dan air yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk instalasi perawatan anak selama tahun 2013 yaitu sebesar Rp 39.341.634. Untuk mengalokasikan biaya tersebut ke masing-masing pasien, maka digunakan metode titik tertinggi dan terendah untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, mengingat biaya listrik dan air merupakan biaya semi variabel.

Metode titik tertinggi dan terendah:

|                 | Jam Kerja | Biaya Listrik dan Air |
|-----------------|-----------|-----------------------|
| Titik Tertinggi | 710       | Rp 3.588.212          |
| Titik Terendah  | 490       | Rp 3.038.240          |
| Perbedaan       | 220       | Rp 549.972            |

Biaya variabel =  $\frac{\text{perbedaan biaya}}{\text{perbedaan jam}}$

$$= \frac{\text{Rp } 549.972}{220}$$

$$= \text{Rp } 2.499,87$$

|                | Tertinggi    | Terendah     |
|----------------|--------------|--------------|
| Biaya total    | Rp 3.588.212 | Rp 3.038.240 |
| Biaya variabel | Rp 1.774.908 | Rp 1.224.936 |
| Biaya tetap    | Rp 1.813.304 | Rp 1.813.304 |

Biaya tetap listrik dan air setahun = Rp 1.813.304 x 12 bulan

$$= \text{Rp } 21.759.648$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya variabel listrik dan air setahun} &= \text{Rp } 39.341.634 - \text{Rp } 21.759.648 \\ &= \text{Rp } 17.581.986\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya } fixed &= \frac{\text{biaya tetap listrik dan air setahun}}{\text{total kapasitas pasien setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp } 21.759.648}{6.935} \\ &= \text{Rp } 3.138\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya variabel} &= \frac{\text{biaya variabel listrik dan air setahun}}{\text{Jumlah hari rawat inap pasien setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp } 17.581.986}{2.368} \\ &= \text{Rp } 7.425\end{aligned}$$

Biaya listrik dan air per pasien sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \text{biaya } fixed \text{ listrik dan air} + \text{biaya variabel listrik dan air} \\ &= \text{Rp } 3.138 + \text{Rp } 7.425 \\ &= \text{Rp } 10.563\end{aligned}$$

Alokasi biaya listrik dan air untuk masing-masing kelas yaitu dengan mengalikan jumlah hari rawat inap pasien pada instalasi perawatan anak dengan biaya listrik dan air per pasien per hari:

$$\begin{aligned}\text{Kelas I} &= 379 \times \text{Rp } 10.563 \\ &= \text{Rp } 4.003.377\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas II} &= 577 \times \text{Rp } 10.563 \\ &= \text{Rp } 6.094.851\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas III} &= 1.412 \times \text{Rp } 10.563 \\ &= \text{Rp } 14.914.956\end{aligned}$$

Dengan demikian, diperoleh biaya listrik dan air yang dibebankan ke pasien instansi perawatan anak yaitu sebesar Rp 10.563.



## 5.6 Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap

**Tabel 5.8**  
**Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap**  
**Instalasi Perawatan Anak Kelas I**

| Jenis Biaya                           | Jumlah (Rp)    |
|---------------------------------------|----------------|
| Biaya Bahan Makanan                   | <b>31.157</b>  |
|                                       |                |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung           |                |
| Gaji Dokter                           | 6.361          |
| Gaji Perawat                          | 54.677         |
|                                       | <b>61.038</b>  |
|                                       |                |
| Biaya Overhead                        |                |
| Biaya Administrasi                    | 34.486         |
| Biaya <i>Laundry</i>                  | 5.332          |
| Biaya <i>Cleaning Service</i>         | 2.685          |
| Biaya Pemeliharaan Gedung             | 5.836          |
| Biaya Listrik dan Air                 | 10.563         |
|                                       | <b>58.902</b>  |
|                                       |                |
| <b>Harga Pokok Rawat Inap Kelas I</b> | <b>151.097</b> |

(Sumber: Dari hasil pengolahan data)

Perhitungan harga pokok rawat inap instalasi perawatan anak kelas I RSUD Kota Baubau menggunakan pendekatan teoritis, yaitu menghitung alokasi biaya ke masing-masing kelas dengan menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) lalu menghitung biaya per unit per pasien. Sehingga diperoleh harga pokok sebesar Rp 151.097.

**Tabel 5.9**  
**Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap**  
**Instalasi Perawatan Anak Kelas II**

| Jenis Biaya                            | Jumlah (Rp)    |
|--|----------------|
| Biaya Bahan Makanan                    | <b>31.157</b>  |
|  |                |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung            |                |
| Gaji Dokter                            | 6.361          |
| Gaji Perawat                           | 54.677         |
|  | <b>61.038</b>  |
|  |                |
| Biaya Overhead                         |                |
| Biaya Administrasi                     | 34.486         |
| Biaya <i>Laundry</i>                   | 5.332          |
| Biaya <i>Cleaning Service</i>          | 1.582          |
| Biaya Pemeliharaan Gedung              | 3.439          |
| Biaya Listrik dan Air                  | 10.563         |
|  | <b>55.402</b>  |
|  |                |
| <b>Harga Pokok Rawat Inap Kelas II</b> | <b>147.579</b> |

(Sumber: Dari hasil pengolahan data)

Perhitungan harga pokok rawat inap instalasi perawatan anak kelas II RSUD Kota Baubau menggunakan pendekatan teoritis, yaitu menghitung alokasi biaya ke masing-masing kelas dengan menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) lalu menghitung biaya per unit per pasien. Sehingga diperoleh harga pokok sebesar Rp 147.579.

**Tabel 5.10**  
**Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap**  
**Instalasi Perawatan Anak Kelas III**

| Jenis Biaya                             | Jumlah (Rp)    |
|---|----------------|
| Biaya Bahan Makanan                     | <b>31.157</b>  |
|   |                |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung             |                |
| Gaji Dokter                             | 6.361          |
| Gaji Perawat                            | 54.677         |
|   | <b>61.038</b>  |
|   |                |
| Biaya Overhead                          |                |
| Biaya Administrasi                      | 34.486         |
| Biaya <i>Laundry</i>                    | 5.332          |
| Biaya <i>Cleaning Service</i>           | 811            |
| Biaya Pemeliharaan Gedung               | 1.764          |
| Biaya Listrik dan Air                   | 10.563         |
|   | <b>52.956</b>  |
|   |                |
| <b>Harga Pokok Rawat Inap Kelas III</b> | <b>145.151</b> |

(Sumber: Dari hasil pengolahan data)

Perhitungan harga pokok rawat inap instalasi perawatan anak kelas III RSUD Kota Baubau menggunakan pendekatan teoritis, yaitu menghitung alokasi biaya ke masing-masing kelas dengan menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) lalu menghitung biaya per unit per pasien. Sehingga diperoleh harga pokok sebesar Rp 145.151.

Pada RSUD Kota Baubau, tarif rawat inap ditentukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Perda Kota Baubau Nomor 20 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Perda Kota Baubau Nomor 4 Tahun 2007 tentang Distribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Baubau.

**Tabel 5.11**  
**Tarif Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak Kelas I**  
**RSUD Kota Baubau Per Hari Tahun 2013**

| Kelas   | Jasa Sarana (Rp) | Jasa Pelayanan (Rp) | Total (Rp) |
|---------|------------------|---------------------|------------|
| Kelas I | 100.000          | 40.000              | 140.000    |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tarif yang harus dibayar oleh pasien kelas I per hari sebesar Rp 140.000. Dalam tabel tersebut tidak tampak perhitungan rinci dalam menentukan tarif rawat inap untuk kelas I, hanya dijabarkan secara umum saja yang meliputi jasa sarana dan jasa pelayanan .

Dengan demikian, selisih dari perhitungan harga pokok rawat inap kelas I berdasarkan pendekatan teoritis yang diberlakukan rumah sakit yaitu sebesar Rp 11.097.

**Tabel 5.12**  
**Tarif Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak Kelas II**  
**RSUD Kota Baubau Per Hari Tahun 2013**

| Kelas    | Jasa Sarana (Rp) | Jasa Pelayanan (Rp) | Total (Rp) |
|----------|------------------|---------------------|------------|
| Kelas II | 75.000           | 30.000              | 105.000    |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tarif yang harus dibayar oleh pasien kelas II per hari sebesar Rp 105.000. Dalam tabel tersebut tidak tampak perhitungan rinci dalam menentukan tarif rawat inap untuk kelas II, hanya dijabarkan secara umum saja yang meliputi jasa sarana dan jasa pelayanan.

Dengan demikian, selisih dari perhitungan harga pokok rawat inap kelas II berdasarkan pendekatan teoritis yang diberlakukan rumah sakit yaitu sebesar Rp 42.579.

**Tabel 5.13**  
**Tarif Rawat Inap Instalasi Perawatan Anak Kelas III**  
**RSUD Kota Baubau Per Hari Tahun 2013**

| Kelas     | Jasa Sarana (Rp) | Jasa Pelayanan (Rp) | Total (Rp) |
|-----------|------------------|---------------------|------------|
| Kelas III | 50.000           | 20.000              | 70.000     |

(Sumber: RSUD Kota Baubau)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tarif yang harus dibayar oleh pasien kelas III per hari sebesar Rp 70.000. Dalam tabel tersebut tidak tampak perhitungan rinci dalam menentukan tarif rawat inap untuk kelas III, hanya dijabarkan secara umum saja yang meliputi jasa sarana dan jasa pelayanan.

Dengan demikian, selisih dari perhitungan harga pokok rawat inap kelas III berdasarkan pendekatan teoritis yang diberlakukan rumah sakit yaitu sebesar Rp 75.151.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok rawat inap instalasi perawatan anak pada RSUD Kota Baubau berdasarkan pendekatan teoritis, maka diperoleh harga pokok rawat inap untuk kelas I yaitu sebesar Rp 151.097, harga pokok rawat inap untuk kelas II yaitu sebesar Rp 147.579, dan harga pokok rawat inap untuk kelas III yaitu sebesar Rp 145.151. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menghitung alokasi biaya ke masing-masing kelas dengan menggunakan alokasi biaya bersama (*joint cost*) kemudian menghitung biaya per unit per pasien.

Berdasarkan Perda Kota Baubau Nomor 20 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Perda Kota Baubau Nomor 4 Tahun 2007 tentang Distribusi Pelayanan Kesehatan di RSUD Kota Baubau, di mana tarif rawat inap untuk kelas I yaitu sebesar Rp 140.000, tarif rawat inap untuk kelas II yaitu sebesar Rp 105.000, dan tarif rawat inap untuk kelas III yaitu sebesar Rp 70.000.

Hal ini menunjukkan bahwa tarif jasa rawat inap pada instalasi perawatan anak yang diberlakukan selama tahun 2013 oleh rumah sakit lebih kecil dibandingkan tarif berdasarkan perhitungan harga pokok secara teoritis. Hal ini mungkin terjadi karena tarif tersebut telah diberlakukan sejak tahun 2009, sehingga tidak memperhitungkan perubahan-perubahan unsur-unsur yang mempengaruhinya, yang mengakibatkan penetapan tarif rawat inap yang tidak sesuai dengan dengan pembiayaan operasional tahunannya.

## **6.2 Keterbatasan Penelitian**

1. RSUD merupakan rumah sakit yang dibawahahi oleh Pemerintah Daerah, sehingga penentuan tarif dan pembiayaannya harus didiskusikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Daerah, dan RSUD lebih mengutamakan kepentingan sosial dalam menjalankan operasionalnya.
2. Perhitungan tarif rawat inap menggunakan data yang diberikan oleh bagian keuangan RSUD Kota Baubau, bukan data yang diambil atau diamati langsung dari laporan keuangan rumah sakit.
3. Tidak mempertimbangkan subsidi atau tunjangan-tunjangan kesehatan dari Pemerintah dalam menghitung tarif rawat inap.

## **6.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan agar pihak manajemen RSUD Kota Baubau untuk mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok pelayanan rawat inap instalasi perawatan anak pada khususnya dan seluruh instalasi perawatan lainnya pada umumnya dengan menggunakan pendekatan teoritis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan tarif pelayanan rawat inapnya. Perhitungan harga pokok ini penting dilakukan agar penetapan tarif dapat berlaku adil bagi pihak rumah sakit, pasien dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badriyah, Huriyah. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit HB.

Carter, William K., dan Milton Usry. 2006. *Cost Accounting Thirteen Edition. Akuntansi Biaya Edisi Ketiga Belas*. Terjemahan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Accounting Managerial, 8<sup>th</sup>*. Edisi Delapan. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dengan judul *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Horngren, Charles T., Gary L. Sundem, William O. Stratton, David Burgstahler, and Jeff Schatzberg. 2005. *Intoduction To Management Accounting, Fourteenth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.

KedaiObat. 2010. *Definisi, Tugas Dan Fungsi Rumah Sakit Menurut WHO* (<http://kedaiobatcocc.wordpress.com/2010/05/24/definisi-tugas-dan-fungsi-rumah-sakit-menurut-who/>) (diakses pada 11 Juni 2015)

*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 560 Tahun 2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit*. 2003. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Ameilia, Leini. 2013. *Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar*. Skripsi S1. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Masuku, Dahyar. 2012. *Perbandingan Pembiayaan Rumah Sakit Umum dan Swasta*. Skripsi S1. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Refika Aditama.

*Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Distribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Baubau*.



- Polimeni, Ralph S., dan James A. Cashin. 1986. *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Terjemahan oleh Kusnadi, dkk. Malang: Erlangga.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen, Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rayburn, Letricia Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi Keenam. Jilid 1. Terjemahan oleh Sugyarto. Jakarta: Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R.A. 2014. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi 2*. Buku 1. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 2009. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

## BIODATA

### Identitas Diri

Nama : La Ode Ikramansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Baubau, 08 Agustus 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Rumah : Jln. Politeknik  
Telpon Rumah dan HP :  
Alamat *E-Mail* :

### Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal  
TK Kartika Chandra Kirana, Baubau  
SD Negeri 2 Batulo  
SMP Negeri 1 Baubau  
SMA Negeri 1 Baubau  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Makassar
- Pendidikan Nonformal  
(tidak ada)

### Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik  
(tidak ada)
- Prestasi Nonakademik  
(tidak ada)

### Pengalaman

- Organisasi  
(tidak ada)
- Kerja  
(tidak ada)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 10 Agustus 2015

La Ode Ikramansyah